

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL EXTERNAL*, *TURNOVER INTENTION*,  
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP  
PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA)**

Millena Amira Zahra Widya<sup>1</sup>

[ilenamira@gmail.com](mailto:ilenamira@gmail.com)

Hendy Widiastoeti<sup>2</sup>

[hendi@untag-sby.ac.id](mailto:hendi@untag-sby.ac.id)

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**ABSTRACT**

This study is aimed at examining the influence of external locus of control, turnover intention, task complexity, and time budget pressure on dysfunctional audit behavior. This research was conducted on auditors who worked at a Public Accounting Firm in the City of Surabaya with a total sample of 65 respondents. The hypothesis of this study was tested using multiple linear regression analysis processed through the IBM SPSS statistics version 25 program. The results of this study show that the complexity of the task affects the dysfunctional behavior of the audit. Meanwhile, the locus of external control, turnover intention, and time budget pressure have no effect on dysfunctional audit behavior.

**Keywords :** *External Locus of Control, Turnover Intention, Task Complexity, Time Budget Pressure, Dysfunctional Audit Behavior*

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh *locus of control external*, *turnover intention*, kompleksitas tugas, dan *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsi audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Hipotesis penelitian ini di uji menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah melalui program *IBM SPSS statistics* versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Sedangkan, *locus of control external*, *turnover intention*, dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

**Kata Kunci :** *Locus of Control External, Turnover Intention, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure, Perilaku Disfungsi Audit*

## PENDAHULUAN

Kewajiban Akuntan Publik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah menjaga kompetensi melalui pelatihan profesional berkelanjutan, berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan mempunyai integritas yang tinggi. Sedangkan, dalam memberikan jasanya Akuntan Publik wajib untuk mematuhi dan melaksanakan SPAP dan kode etik profesi serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan.

Namun, beberapa tahun belakangan banyak terjadi kasus perilaku disfungsional audit. Perilaku disfungsional audit adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk kecurangan, manipulasi, ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku disfungsional audit dapat mempengaruhi kualitas audit secara langsung dan tidak langsung. Perilaku disfungsional audit yang berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit yaitu penyelesaian prosedur audit terlalu dini (*premature sign off*), memperoleh bukti yang tidak cukup/kurang (*gathering insufficient evidence*), merubah prosedur atau tahapan-tahapan audit yang telah ditetapkan (*replacing and altering original audit procedures*). Sedangkan, perilaku disfungsional audit yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit adalah memperpendek waktu audit yang dilaporkan dari yang sebenarnya (*underreporting of audit time*).

Kasus perilaku disfungsional audit yang cukup menyita perhatian publik diantaranya yaitu kasus yang menimpa Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait permasalahan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018, khususnya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hasil pemeriksaan menyatakan bahwa AP Kasner Sirumapea belum sepenuhnya mematuhi SA dan SPAP dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu KAP secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Kasus selanjutnya yaitu AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT. SNP), Laporan Keuangan Tahunan PT. SNP telah diaudit oleh AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT. SNP terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Hasil pemeriksaan menilai bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi SA dan SPAP dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. SNP.

Perilaku disfungsional audit tersebut dapat berdampak terhadap menurunnya kepercayaan masyarakat pada kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Faktor-faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit diantaranya adalah *locus of control external*, *turnover intention*, kompleksitas tugas, dan *time budget pressure*.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten dimana penelitian Dewi & Wirasedana (2015) menunjukkan bahwa *locus of control external*

berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan, hasil penelitian Medina & Challen (2019) menunjukkan bahwa *locus of control external* tidak mempunyai pengaruh. Munnawaroh (2017) menunjukkan bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan, hasil penelitian Medina & Challen (2019) menunjukkan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh. Winanda & Wirasedana (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan, hasil penelitian Wibowo (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh. Rismaadriani (2021) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Sedangkan, hasil penelitian Wibowo (2015) menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Locus of Control External***

*Locus of control* adalah karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang terkait sejauh mana mereka mampu mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. *Locus of control* terkait dengan penggolongan individu menjadi dua golongan, yaitu *internal dan external*. Seseorang disebut memiliki *locus of control internal* apabila meyakini keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya ada dalam kontrolnya, sedangkan seseorang disebut memiliki *locus of control external* apabila meyakini keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor-faktor diluar kontrolnya. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Spector (1988). Terdiri dari 7 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

### ***Turnover Intention***

*Turnover Intention* adalah berhenti bekerja secara permanen baik sukarela atau pensiun dan secara tidak sukarela atau dipecat dari suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki keinginan untuk berhenti bekerja akan membuat seseorang menjadi kurang peduli pada apa yang dilakukan dalam organisasinya. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Donnelly et al., (2003). Terdiri dari 4 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

### **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan persepsi seseorang terkait dengan tingkat kesulitan tugas yang diakibatkan oleh keterbatasan kapasitas, tingkat mengingat, serta kemampuan dalam mengintegrasikan masalah pihak penentu keputusan. Winanda dan Wirasedana, (2017). Semakin tinggi kompleksitas tugas audit yang dialami oleh seorang auditor mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan sehingga berdampak terhadap kinerja pada saat melaksanakan proses audit. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Jamilah dkk., (2007). Terdiri dari 7 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

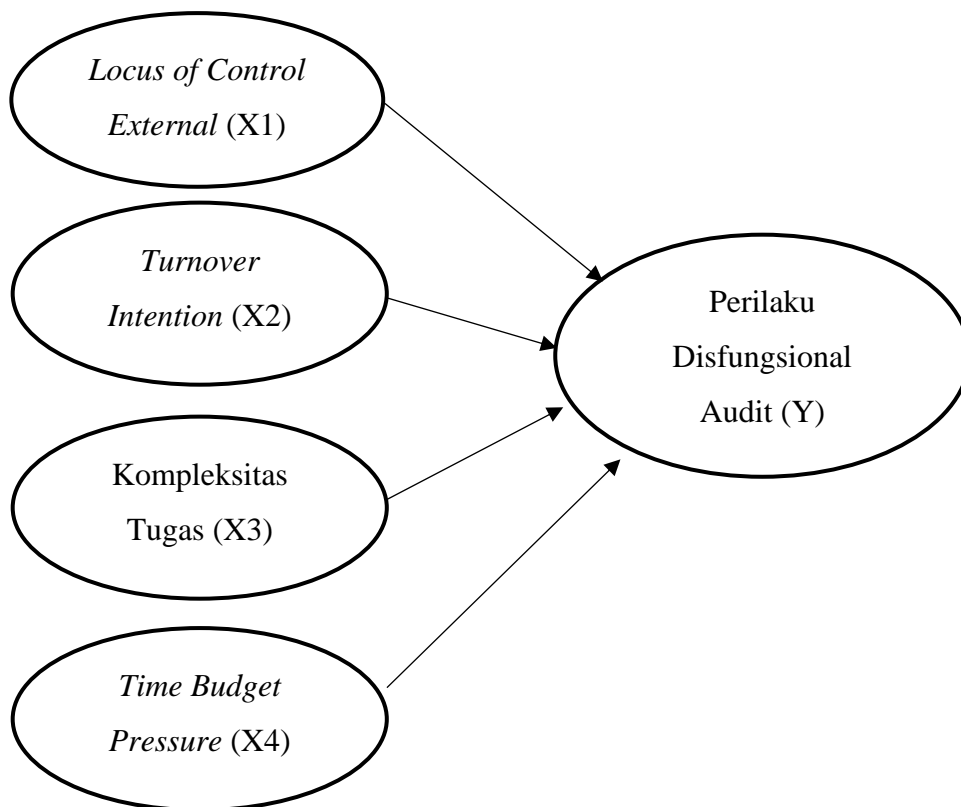
### ***Time Budget Pressure***

*Time budget pressure* merupakan keadaan dimana terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku, atau auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah dibuat (Hartanto, 2016). *Time budget pressure* diartikan sebagai hambatan yang terjadi akibat keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. *Time budget pressure* dapat mengakibatkan stress individual karena tidak seimbangnya tugas dan waktu yang ada, dan mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Adelia (2016). Terdiri dari 6 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

### **Perilaku Disfungsional Audit**

Perilaku Disfungsional Audit adalah perilaku menyimpang dari standar audit yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan penugasan yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara langsung dan tidak langsung (Wahyudin dkk, 2011). Perilaku Disfungsional Audit adalah perilaku audit yang tidak sesuai (disfungsional) dengan proses perencanaan audit, program audit, standar yang berlaku dan kode etik dalam menjalankan tugasnya dengan melakukan manipulasi ataupun kecurangan untuk kepentingan tertentu yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Donnelly et al., (2003). Terdiri dari 12 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

### **KERANGKA KONSEPTUAL**



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

## HIPOTESA PENELITIAN

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang didapati oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut :

H1: *Locus of Control External* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

H2: *Turnover Intention* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

H3: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

H4: Time Budget Pressure berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai media pengumpulan data. Populasi dari penelitian ini merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan per 14 Maret 2022 yaitu sejumlah 51 Kantor Akuntan Publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu : (1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya; (2) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya yang bersedia untuk mengisi kuisioner; (3) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dengan jabatan auditor junior, senior, manajer & partner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran kuisioner pada 18 KAP dengan jumlah kuisioner yang disebar adalah sebanyak 83 kuisioner. Dari penyebaran kuisioner tersebut, peneliti mendapatkan sampel dari 15 KAP dengan total sampel yang didapat yaitu sebanyak 65 auditor. Daftar distribusi kuisioner yang diperoleh dari setiap KAP adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data Rekapitulasi Penyebaran Kuisioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuisioner yang Kembali
1	Agus, Indra, Jeri & Rekan	5
2	Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	5
3	Benny, Tony, Frans & Daniel	5
4	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	2
5	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	5
6	Drs. Robby Bumulo	2
7	Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak. & Rekan	5
8	Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	5
9	Erfan & Rakhmawan	5
10	Habib Basuni dan Heryadi	4
11	Made Sudarma, Thomas & Dewi	5
12	Richard Risambessy & Budiman	5

13	Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	5
14	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	5
15	Wawan Hermansyah	2
<b>Total</b>		<b>65</b>

Sumber : Data primer yang diolah

### Deskripsi Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Berdasarkan identitas responden penelitian yang telah didapatkan, Berikut disajikan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan, jabatan, dan lama bekerja.

**Tabel 2.** Klasifikasi Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	39	60%
	Perempuan	26	40%
2.	<b>Pendidikan</b>		
	D3	3	5%
	S1	61	94%
	S2	1	2%
	S3	0	0%
3.	<b>Jabatan</b>		
	Auditor Junior	42	65%
	Auditor Senior	22	34%
	Manajer	1	2%
	Partner	0	0%
4.	<b>Lama Bekerja</b>		
	<1 tahun	15	23%
	1-3 tahun	20	31%
	>3 tahun	11	17%
	>5 tahun	13	20%
	>10 tahun	6	9%

Sumber : Data primer yang diolah

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. *Mean* adalah nilai rata-rata dari data yang ada. Standar deviasi mengukur luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari mean. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan data yang bersifat homogen.

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Locus Of Control External	65	8	31	20,28	5,174
Turnover Intention	65	8	18	12,02	2,342
Kompleksitas Tugas	65	11	32	24,68	3,274
Time Budget Pressure	65	9	30	18,15	3,688
Perilaku Disfungsional Audit	65	18	49	36,49	5,616
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data primer yang diolah

### Uji Validitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Locus of Control External	X1.1	0,519	0,244	Valid
	X1.2	0,723	0,244	Valid
	X1.3	0,747	0,244	Valid
	X1.4	0,641	0,244	Valid
	X1.5	0,890	0,244	Valid
	X1.6	0,854	0,244	Valid
	X1.7	0,786	0,244	Valid
Turnover Intention	X2.1	0,714	0,244	Valid
	X2.2	0,851	0,244	Valid
	X2.3	0,870	0,244	Valid
	X2.4	0,311	0,244	Valid
Kompleksitas Tugas	X3.1	0,512	0,244	Valid
	X3.2	0,499	0,244	Valid
	X3.3	0,699	0,244	Valid
	X3.4	0,568	0,244	Valid
	X3.5	0,551	0,244	Valid
	X3.6	0,677	0,244	Valid
	X3.7	0,668	0,244	Valid
Time Budget Pressure	X4.1	0,812	0,244	Valid
	X4.2	0,704	0,244	Valid
	X4.3	0,777	0,244	Valid
	X4.4	0,803	0,244	Valid
	X4.5	0,439	0,244	Valid
	X4.6	0,628	0,244	Valid

Perilaku Disfungsional Audit	Y.1	0,661	0,244	Valid
	Y.2	0,580	0,244	Valid
	Y.3	0,533	0,244	Valid
	Y.4	0,403	0,244	Valid
	Y.5	0,664	0,244	Valid
	Y.6	0,483	0,244	Valid
	Y.7	0,537	0,244	Valid
	Y.8	0,595	0,244	Valid
	Y.9	0,597	0,244	Valid
	Y.10	0,613	0,244	Valid
	Y.11	0,378	0,244	Valid
	Y.12	0,545	0,244	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner, Ghazali (2013:53). Uji validitas dalam penelitian ini diuji menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan kriteria  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka item pertanyaan dikatakan valid. Tabel di atas, menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,244) atau dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Locus of Control External	0,857	0,60	Reliabel
Turnover Intention	0,647	0,60	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,692	0,60	Reliabel
Time Budget Pressure	0,790	0,60	Reliabel
Perilaku Disfungsional Audit	0,782	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuisisioner dalam penggunaan yang berulang. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha*. Penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,60 (Ghozali, 2013:48). Tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari nilai kriteria *Cronbach Alpha* 0,60 atau dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan



bahwa koefisien Asymp. Sig. (2- tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,71889846
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data primer yang diolah

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Locus of Control External	0,437	2,288	Bebas Multikolinearitas
Turnover Intention	0,474	2,110	Bebas Multikolinearitas
Kompleksitas Tugas	0,599	1,669	Bebas Multikolinearitas
Time Budget Pressure	0,425	2,352	Bebas Multikolinearitas

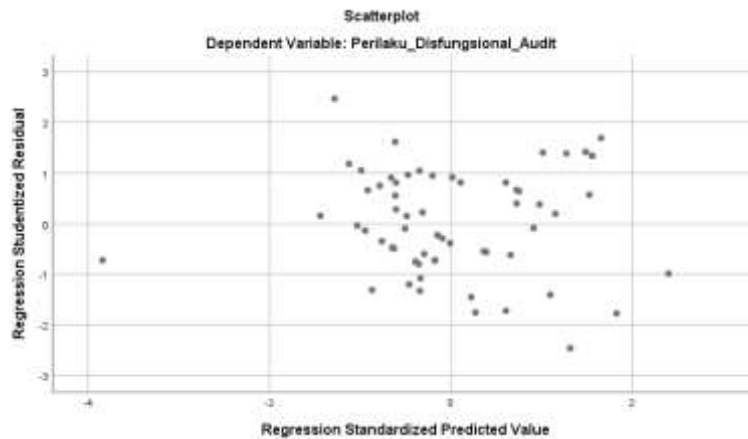
Sumber : Data primer yang diolah

Uji multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variable independen lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi, (Ghozali, 2013:139). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Gambar berikut ini, menunjukkan tidak terdapat pola yang

jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Gambar 2.** Grafik Scatterplot

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,675	4,107		0,895	0,374
	Locus of Control External	-0,035	0,140	-0,033	-0,252	0,802
	Turnover Intention	0,494	0,298	0,206	1,658	0,102
	Kompleksitas Tugas	0,875	0,189	0,510	4,617	0,000
	Time Budget Pressure	0,331	0,200	0,218	1,659	0,102

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,675 - 0,035X_1 + 0,494X_2 + 0,875X_3 + 0,331X_4 + e$$

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 <sup>a</sup>	0,561	0,532	3,841

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

Sumber : Data primer yang diolah

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,532. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 53,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## Uji F

**Tabel 10.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1133,113	4	283,278	19,202	.000 <sup>b</sup>
	Residual	885,133	60	14,752		
	Total	2018,246	64			

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  adalah sebesar 19,202 dan nilai  $f_{tabel}$  adalah sebesar 2,525 dengan  $\alpha$  0,05. Maka, nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  atau  $19,202 > 2,525$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Locus of Control External*, *Turnover Intention*, *Kompleksitas Tugas*, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku disfungsional audit diterima.

## Uji T

**Tabel 11.** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,675	4,107		0,895	0,374
	Locus of Control External	-0,035	0,140	-0,033	0,252	0,802
	Turnover Intention	0,494	0,298	0,206	1,658	0,102
	Kompleksitas Tugas	0,875	0,189	0,510	4,617	0,000
	Time Budget Pressure	0,331	0,200	0,218	1,659	0,102

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber : Data primer yang diolah

Uji t ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

## **Pembahasan**

### **1) Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil uji t, variabel *locus of control external* diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,252 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai sebesar 2,000 dengan signifikansi sebesar 0,802 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control external* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Sehingga, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *locus of control external* berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa auditor di Kota Surabaya memiliki *locus of control external* yang rendah sehingga potensi untuk melakukan perilaku disfungsi audit pun rendah. Individu dengan *locus of control external* yang rendah cenderung tidak menerima perilaku disfungsi audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmawati, Halmawati (2020) dan Herliza (2019) yang menyatakan bahwa *Locus of Control External* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsi Audit. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Rismaadriani & Sunarsih (2021) dan Napitupulu & Saragih (2020).

### **2) Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil uji t, variabel *turnover intention* diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,658 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai sebesar 2,000 dengan signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *turnover intention* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Sehingga, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *turnover intention* berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk berhenti bekerja atau berpindah tempat kerja tidak berhubungan dengan persepsinya terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit. Berdasarkan hasil kuisioner, para auditor memiliki ketertarikan untuk mencari pekerjaan di tempat lain atau berpindah tempat kerja namun hal tersebut tidak serta merta menjadi alasan untuk melakukan perilaku disfungsi audit bagi auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Medina & Challen, (2019) dan Wibowo, (2015) yang menyatakan bahwa *Turnover Intention* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsi Audit. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Arsantini & Wiratmaja (2018) dan Basudewa & Merkusiwati (2015).

### **3) Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil uji t, variabel kompleksitas tugas diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,617 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai sebesar 2,000 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dialami oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kesulitan yang dialami oleh auditor dan hal tersebut dapat menurunkan tingkat keberhasilan

auditor dalam penyelesaian tugasnya. Semakin tinggi kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor maka akan semakin tinggi pula ketidakcermatan dan dilemma yang dialami dan dapat mengakibatkan kesalahan atau penyimpangan baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Winanda dan Wirasedana (2017) dan Wardani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Wibowo (2015) dan Yuen, et al (2013).

#### 4) Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji t, variabel *time budget pressure* diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,659 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai sebesar 2,000 dengan signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa *Time budget pressure* tidak menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsional audit. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kemampuan dalam mengatur waktu yang baik. Sehingga, tekanan anggaran waktu yang tinggi tidak menjadi masalah untuk auditor karena dapat mengatur dengan baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wibowo (2015) dan Hartati (2012) yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Rokhman (2018) dan Dewi & Wirasedana (2015).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Locus of Control External* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel *locus of control external*  $0,802 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,252 < 2,000 t_{tabel}$  yang berarti hipotesis ditolak.
2. *Turnover Intention* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel *turnover intention*  $0,102 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,658 < 2,000 t_{tabel}$  yang berarti hipotesis ditolak.
3. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,617 > 2,000 t_{tabel}$  yang berarti hipotesis diterima.
4. *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel *time budget pressure*  $0,102 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,659 < 2,000 t_{tabel}$  yang berarti hipotesis ditolak.

### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah untuk menambah metode pengumpulan data tidak hanya melalui kuisioner tetapi juga dengan cara wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan relevan serta menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan menambah variabel-

variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku disfungsi audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsantini dan Wiratmaja. 2018. “Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Task Complexity, dan Turnover Intention pada Dysfunctional Audit Behavior”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.3.
- Basudewa, Dewa dan Merkusiwati, Ni. 2015. “Pengaruh Locus of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor dan Turnover Intention pada Perilaku Menyimpang dalam Audit”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 13.3. 944-972.
- Dewi dan Wirasedana. 2015. “Pengaruh Time Budget Pressure, LOC, dan Task Complexity pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik”. ISSN: 2302- 8559. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 11.1
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. 2003. “Auditor acceptance of dysfunctional audit behavior: An explanatory model using auditors' personal characteristics”, Behavioral research in accounting, Vol. 15(1).
- Ghozali, Imam. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi 7.
- Hartanto. 2016. “Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu, Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsi Auditor” Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 2 No. 4
- Jamilah, dkk. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment.. Proceeding SNA X Universitas Hasanudin Makasar. AUPEP-06.
- Medina dan Challen. 2019. “Locus of Control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi dan Dysfunctional Audit Behavior”. Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, & Auditing. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI. Volume 1 No.1.
- Munnawaroh Madinah. 2017. “Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsi Audit” Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Napitupulu dan Saragih. 2021. “Pengaruh Karakteristik Personal Dan Kinerja Auditor Terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku Dalam Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta”. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 5, No. 4.
- Rahmawati, Halmawati. 2020. “Pengaruh Locus of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsi Auditor : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang”. Jurnal Wahana Riset Akuntansi.

- Rismaadriani, Sunarsih, Munidewi. 2021. "Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit" *Jurnal Karisma*.
- Rokhman, Akhmad. 2018. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya Pada Kualitas Audit" *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa Vol. 03 No. 02*.
- Spector, P. E. 1982. Behavior in Organization as a Function of Employee's Locus of Control. *Psychological Bulletin*. 91: 482-497.
- Wahyudin, imam; Lucyanda, Jurica; dan Loekman H.Suhud, 2011. *Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, Program Studi Akuntansi Institut Keuangan Perbankan Dan Informasi Asia Perbanas. Jl Perbanas, Karet Kuningan, Setiabudi. Jakarta 12920*.
- Wardani, Padnyawati, dan Hutnaleontina. 2021. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Karakteristik Personal Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar". *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Wibowo, Monica Melsa Yunita. 2015. "Pengaruh Locus of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja, Turnover Intention, Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor". *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. xiv No. 27*.
- Winanda dan Wirasedana. 2017. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Audit Disfungsional". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1*.